BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 3 Tempel Sleman yang berlokasi di Jalan Banjarharjo, Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Kabupaten Sleman. Visi yang dimiliki SMPN 3 Tempel Sleman adalah "Disiplin Pribadi dalam Budaya Berprestasi". SMPN 3 Tempel Sleman menempati tanah seluas 8,782 m^2. Bentuk tanah bagian belakang lebih tinggi. Dengan demikian membuat sekolah ini dapat dilalui aliran sungai yang mengalir di sebelah utara sehingga di lingkungan sekolah dibuat aliran-aliran sungai kecil yang bersih dan jernih.

Siswa di SMPN 3 Tempel Sleman memiliki jumlah siswa sebesar 434 siswa, terdapat 12 kelas dan setiap angkatan memiliki lima kelas. Di sekolah ini memiliki fasilitas antara lain ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling (BK), ruang tamu, ruang tata usaha, laboratorium yang terdiri dari laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan laboratorium komputer, terdapat juga ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), kantin, lapangan, mushola dan toilet.

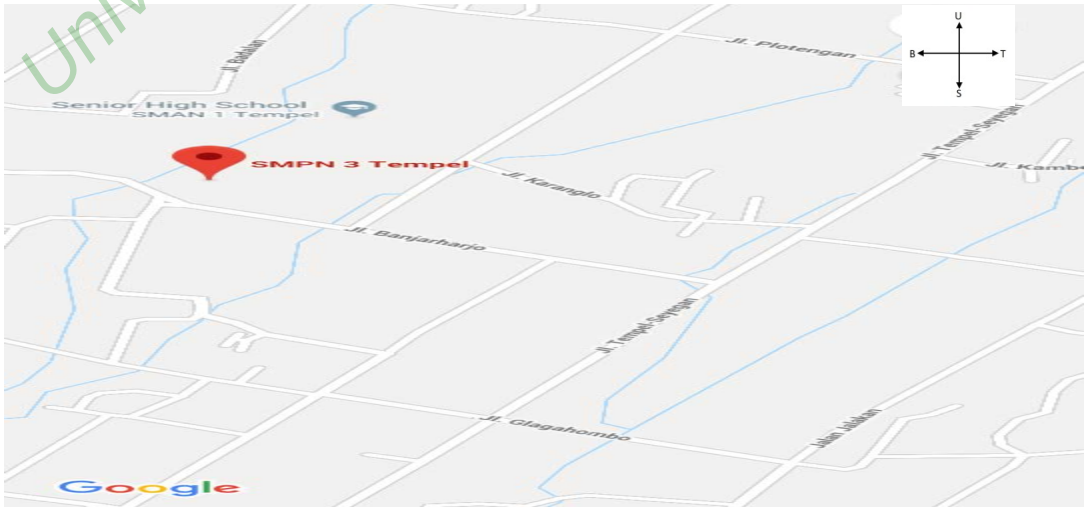

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

2. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik siswi SMPN 3 Tempel Sleman disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Siswi berdasarkan Usia, Usia Pertama kali menstruasi, Sumber informasi kesehatan, dan Suku di SMPN3 Tempel Sleman (n=60)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
13 Tahun	14	23,3
14 Tahun	41	68,3
15 Tahun	5	8,3
Usia *Menarche*		
10 Tahun	1	1,7
11 Tahun	9	15,0
12 Tahun	26	43,3
13 Tahun	20	33,3
14 Tahun	4	6,7
Sumber Informasi Kesehatan		
Orangtua	49	81,7
Teman Sebaya	1	1,7
Media massa	8	13,3
Tenaga Kesehatan	2	3,3
Suku		
Jawa	60	100,0
Total (n)	60	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan usia sebagian besar responden termasuk dalam kategori umur 14 tahun sebanyak 41 responden (68,3%). Usia pertama kali menstruasi sebagian besar responden termasuk dalam kategori usia 12 tahun sebanyak 26 responden (43,3%). Sedangkan sumber informasi kesehatan sebagian besar responden menerima informasi dari orangtuanya yaitu sebanyak 49 responden (81,7%). Seluruh responden atau sebanyak 60 responden (100%) termasuk dalam suku Jawa.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

3. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman

Hasil penelitian pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman terlihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman (n=60)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	40	66,7
Cukup	14	23,3
Kurang	6	10.0
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman, terbanyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (66,7%), dan sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu sebanyak enam responden (10,0%).

b. Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi berdasarkan jawaban dalam kuesioner.

Hasil penelitaian pengetahuan remaja putri tentang menstruasi berdasarkan kuesioner di SMPN 3 Tempel Sleman terlihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi berdasarkan Jumlah Jawaban dalam Kuesioner (n=60)

No	Pertanyaan	Jumlah Responden				Total
		Benar	%	Salah	%	
1	Menstruasi merupakan proses yang normal	60	100	-	-	60
2	Menstruasi adalah hal yang normal dialami oleh seorang permpuan	60	100	-	-	60
3	Menstruasi adalah salah satu ciri yang menandakan seorang perempuan sudah pubertas	60	100	-	-	60
4	Menstruasi tidak dapat dijadikan sebagai acuan bahwa organ reproduksi wanita sudah mulai berfungsi	14	23,3	46	76,7	60
5	Jika seorang perempuan sudah mengalami menstruasi, organ reproduksi sudah mengalami kematangan	48	80	12	20	60
6	Kehamilan dapat terjadi pada perempuan yang	59	98,3	1	1,6	60

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

	sudah mengalami menstruasi					
7	Menstruasi juga dialami oleh wanita hamil	57	96,6	2	3,3	60
8	Terjadinya menstruasi dipengaruhi oleh beberapa hormon perempuan.	59	98,3	1	1,6	60
9	Hormon yang mempengaruhi proses menstruasi sama dengan hormon yang berpengaruh pada siklus reproduksi pria	42	70	18	30	60
10	Usia pertama kali menstruasi biasanya antara 11 – 15 tahun	56	93,3	4	6,6	60
11	Siklus normal menstruasi adalah 28 – 35 hari	35	58,3	25	41,6	60
12	Menstruasi normal berlangsung selama 2 – 7 hari	58	96,6	2	3,3	60
13	Jumlah darah yang dikeluarkan pada saat menstruasi sebanyak 10 – 80 mL per hari	41	68,3	19	31,6	60
14	Higiene menstruasiadalah bagian dari kebersihan diri yang dilakukan pada saat menstruasi	57	95	3	5	60
15	Infeksi saluran reproduksi dapat disebabkan karena praktik higiene menstruasiyang buruk	48	80	12	20	60
16	Kanker rahim dapat dicegah, salah satunya dengan praktik higiene menstruasi yang baik	49	81,6	11	18,3	60
17	Salah satu contoh higiene menstruasiadalah mengganti pembalut saat menstruasi	60	100	-	-	60
18	Kain yang memiliki daya serap baik merupakan bahan yang tepat untuk dijadikan pembalut	51	85	9	15	60
19	Selain menggunakan pembalut kain, seorang perempuan juga dapat menggunakan pembalut yang satu kali pakai (*dispossible*)	59	98,3	1	1,6	60
20	Pembalut *dispossible* yang baik adalah yang mengandung gel	33	55	27	45	60
21	Pembalut yang terbuat dari kain dapat digunakan kembali setelah dicuci bersih dan dikeringkan	47	78,3	13	21,6	60
22	Pembalut *dispossible* yang sudah digunakan harus dicuci terlebih dahulu, kemudian dibungkus sebelum dibuang	51	85	9	15	60
23	Pembalut yang sudah digunakan dapat dibuang di tempat sampah biasa	42	70	18	30	60
24	Frekuensi penggantian pembalut yang baik adalah maksimal 2 kali sehari	40	66,6	20	33,3	60
25	Membersihkan area genitalia dilakukan setelah buang air besar saja	57	95	3	5	60
26	Cara membersihkan area genitalia adalah dari arah depan ke belakang	59	98,3	1	1,6	60

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

27	Membersihkan area genitalia lebih baik menggunakan air bersih saja	37	61,6	23	38,3	60
28	Setelah membersihkan area genital sebaiknya dikeringkan menggunakan handuk atau tissue	59	98,3	1	1,6	60
29	Mengganti celana dalam sebaiknya dilakukan secara rutin, ketika lembab dan kotor	59	98,3	1	1,6	60
30	Bahan celana dalam yang baik adalah bahan yang terbuat dari katun	44	73,3	16	26,6	60
31	Mandi ketika menstruasi dapat memperlambat aliran keluarnya darah	35	58,3	25	41,6	60
32	Ketika menstruasi, seorang wanita tidak diperbolehkan keramas	42	70	18	30	60
33	Ketika menstruasi, seorang wanita tidak diperbolehkan makan-makanan yang mengandung zat besi	24	40	36	60	60

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswi yang menjawab pertanyaan pengetahuan tentang menstruasi paling rendah adalah pertanyaan nomer 4, 20, dan 33. Pertanyaan nomer 4 yaitu menstruasi tidak dapat dijadikan sebagai acuan bahwa organ reproduksi wanita sudah mulai berfungsi, pertanyaan nomer 20 yaitu Pembalut *dispossible* yang baik adalah yang mengandung gel, dan pertanyaan nomer 3 Ketika menstruasi, seorang wanita tidak diperbolehkan makan-makanan yang mengandung zat besi.

c. Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri di SMPN 3 Tempel Sleman

Hasil penelitian mengenai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman (n=60)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	12	20,0
Cukup	40	66,7
Kurang	8	13,3
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman, terbanyak dalam kategori cukup yaitu sebanyak 40 responden (66,7%), dan sebagian kecil responden dalam katagori kurang yaitu sebanyak delapan responden (13,3%)

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

d. Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi Berdasarkan Jawaban dalam Kuesioner

Hasil penelitian perilaku *personal hygiene* saat menstruasi berdasarkan kuesioner di SMPN 3 Tempel Sleman terlihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi Berdasarkan Jawaban dalam Kuesioner (n=60)

No	Pernyataan	Jumlah Responden								Total	Mean
		Selalu	%	Sering	%	Kadang kadang	%	Tidak pernah	%		
1	Saya menjaga kebersihan alat kelamin.	57	95	2	3,3	1	1,6	-	0	60	3,93
2	Saya mandi dua kali sehari saat menstruasi.	54	90	4	6,6	2	3,3	-	0	60	3,87
3	Ketika selesai mandi saya menggunakan bedak dialat kelamin saya.	-	0	-	0	5	8,3	55	91, 6	60	3,92
4	Saya membersihkan alat kelamin menggunakan air bersih.	59	98,3	1	1,6	-	0	-	0	60	3,98
5	Saya membersihkan alat kelamin kearah depan ke arah belakang.	48	80	9	15	3	5		0	60	3,75
6	Saya membersihkan alat kelamin dengan menggunakan sabun mandi.	20	33,3	9	15	19	31,6	12	20	60	2,62
7	Saya menggunakan sabun pembersih khusus area kewanitaan (sabun sirih atau *absolute*) setiap membersihkan alat kelamin.	5	8,3	5	8,3	20	33,3	30	50	60	3,25
8	Saya menggunakan antiseptik (*lifeboy* atau dettol) untuk membersihkan alat kelamin.	4	6,6	13	21,6	18	30	25	41,6	60	3,07
9	Saya mencuci tangan sesudah BAB (Buang Air Besar) atau BAK (Buang Air Kecil).	50	83,3	7	11,6	2	3,3	1	1,6	60	3,77
10	Saya mengeringkan alat kemalun saya setelah BAB dan BAK menggunakan *tissue* atau handuk.	26	43,3	13	21,6	17	28,3	4	6,6	60	3,02
11	Saya mengeringkan alat kelamin dengan handuk sambil digosok-gosok.	9	15	11	18,3	9	15	31	51,6	60	3,03
12	Saya menggunakan *pantyliner* untuk menjaga area kewanitaan tetap kering ketika tidak menstruasi	5	8,3	2	5	23	38,3	29	48,3	60	1,73

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

13	Saya mengganti pakaian dalam satu hari sekali	10	16,6	3	5	10	16,6	37	61,6	60	3,23
14	Saya mengganti pakaian dalam bila merasa lembab dan gatal	28	46,6	14	23,3	9	15	9	15	60	3,02
15	Saya mengganti pakaian dalam ketika saya ingat	3	5	2	3,3	5	8,3	50	83,3	60	3,70
16	Saya memakai pakaian dalam yang tidak menyerap keringat	-		3	5	8	13,3	49	81,6	60	3,77
17	Saya mencukur rambut kemaluan setiap rambut kemaluan panjang	6	10	5	8,3	23	38,3	26	43,3	60	1,85
18	Saya mengganti pembalut saat menstruasi sehari minimal dua kali	27	45	18	30	9	15	6	10	60	3,10

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa siswi yang menjawab pernyataan kuesioner perilaku *personal hygiene* saat menstruasi paling rendah adalah pernyataan nomer 6, 12, dan 17. Pernyataan nomer 6 yaitu tentang membersihkan alat kelamin dengan menggunakan sabun mandi, pernyataan nomer 12 yaitu tentang menggunakan *pantyliner* untuk menjaga area kewanitaan tetap kering ketika tidak menstruasi, dan pernyataan nomer 17 yaitu tentang mencukur rambut kemaluan setiap rambut kemaluan panjang.

4. Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman.

Tabel 4.6 Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi Di SMPN 3 Tempel Sleman.

Pengetahuan	Perilaku *Personal Hygine* saat Menstruasi						Total		*p-Value*	ʈ
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	10	16,7	27	45,0	3	5,0	40	66,7	0,036	0,287
Cukup	1	1,7	12	20,0	1	1,7	14	23,3		
Kurang	1	1,7	1	1,7	4	6,7	6	10,0		
Total	12	20,0	40	66,7	8	13,3	60	100,0		

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tentang menstruasi pada kategori baik terbanyak pada kelompok perilaku *personal hygiene* cukup, yaitu 27 responden atau (45,5%). Responden dengan pengetahuan tentang menstruasi pada kategori cukup terbanyak pada kelompok perilaku *personal hygiene* cukup, yaitu 12 responden (20,0%) dan responden dengan pengetahuan tentang menstruasi pada kategori kurang pada kelompok perilaku *personal hygiene* kurang, yaitu empat responden atau 6,7%. Sedangkan terdapat tiga (5,0%) responden dengan pengetahuan tentang menstruasi dalam kategori baik tetapi perilaku *personal hygiene* kurang, dan satu (1,7%) responden dengan pengetahuan tentang menstruasi dalam kategori buruk tetapi perilaku *personal hygiene* baik.

Tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman, dengan nilai *significancy p-value* (0,036) < 0,05. Kekuatan hubungannya adalah rendah karena 0,278 berada di rentang kategori (0,20-0,399) dengan arah hubungan positif.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman sebagaian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 40 responden (66,7%) dan sebagian kecil adalah pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak enam responden (10,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Maulina (2017), bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan tentang menstruasi baik yaitu sebanyak 46 responden (83,6%). Pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo,2010).

Pengetahuan tentang menstruasi yang diteliti terdiri dari dua indikator, yaitu indikator menstruasi dan indikator *hygiene* menstruasi. Hasil dari penelitian pengetahuan remaja putri tentang menstruasi terkait

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

indikator pemahaman menstruasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik, bahwa menstruasi merupakan suatu proses yang normal, berlangsung selama dua sampai tujuh hari, dan merupakan tanda dari kematangan organ reproduksi wanita.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain yaitu pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan pengalaman dan usia. Dilihat dari hasil penelitian sumber informasi kesehatan yang diperoleh responden sebagian besar berasal dari orangtua yaitu sebanyak 49 responden (81,7%), hal ini karena orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan memberikan pengetahuan kepada anaknya, sehingga akan menciptakan pandangan atau perilaku tertentu terhadap sesuatu hal yang akan dilakukan, ini menjadikan media massa bukanlah sumber informasi utama untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh juga pada bertambahnya pengetahuan yang diperolehnya. Pengalaman juga dapat dikatakan sebagai sumber pengetahuan karena pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa siswi yang menjawab pertanyaan pengetahuan tentang menstruasi paling rendah adalah pertanyaan nomer 4, 20, dan 33. Pertanyaan nomer 4 yaitu menstruasi tidak dapat dijadikan sebagai acuan bahwa organ reproduksi wanita sudah mulai berfungsi, pertanyaan nomer 20 yaitu Pembalut *dispossible* yang baik adalah yang mengandung gel, dan pertanyaan nomer 3 yaitu ketika menstruasi, seorang wanita tidak diperbolehkan makan-makanan yang mengandung zat besi.

Menurut Proverawati dan Misaroh (2009) pada masa pubertas organ-organ reproduksi telah mulai berfungsi. Salah satu ciri seseorang yang memasuki masa pubertas adalah terjadinya menstruasi pada

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

perempuan (Proverawati dan Misaroh, 2009). Menurut Andira (2010) pada saat menstruasi, gunakan pembalut yang berbahan lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (parfum atau gel), sedangkan menurut Sediaoetama (2010) mengonsumsi zat besi selama menstruasi dianjurkan bagi seorang wanita. Konsumsi zat besi ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat karena keluarnya darah saat menstruasi.

2. Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman sebagian besar memiliki perilaku cukup sebanyak 40 responden atau (66,7%) dan sebagian kecil memiliki perilaku kurang sebanyak delapan responden (13,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah, (2016), bahwa mayoritas siswi mempunyai perilaku cukup dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 159 responden (87,4%). Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari (Wawan dan Dewi, 2010).

Perilaku *personal hygiene* dikatakan baik jika nilainya 62-69, dikatakan cukup dengan nilai 55-61, dan dikatakan kurang jika nilainya 51-54. Perilaku *personal hygiene* yang baik meliputi mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, membersihkan daerah vagina dengan air bersih terutama setelah buang air besar dan buang air kecil, membersihkan vagina dari arah depan ke belakang, dikeringkan menggunakan tissue, mengganti pakaian dalam minimal dua kali dalam sehari, menggunakan pakaian dalam berbahan katun sehingga dapat menyerap keringat, menghindari penggunaan celana dalam yang ketat, pada saat menstruasi menggunakan pembalut yang berbahan lembut tidak mengandung parfum atau gel, dan sebaiknya mengganti pembalut empat jam sekali atau dua-tiga kali dalam sehari (Andira, 2010).

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Perilaku terdiri dari berbagai faktor yang saling berinteraksi Wawan dan Dewi (2010). Oleh karena itu, perilaku tidak berdiri sendiri karena selalu berkaitan dengan faktor lain sebagai pendorong (Azwar, 2010). Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan Faktor Pendorong. Dalam faktor predisposisi ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki siswi di SMPN 3 Tempel Sleman masuk dalam kategori baik, diharapkan dengan pengetahuan baik perilaku dalam menjaga *personal hygiene* juga baik pula.

Personal hygiene bagi remaja putri merupakan hal yang penting, karena dapat meningkatkan kondisi kesehatan reproduksi, terhindar dari infeksi, dan mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur. Oleh karena itu diharapkan seluruh perempuan berperilaku yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi terutama pada bagian vagina saat menstruasi.

Pada penelitian ini juga mendapatkan bahwa siswi yang menjawab pernyataan kuesioner perilaku *personal hygiene* saat menstruasi paling rendah adalah pernyataan nomer 6, 12, dan 17. Pernyataan nomer 17 yaitu tentang membersihkan alat kelamin dengan menggunakan sabun mandi, pernyataan nomer 12 yaitu tentang menggunakan *pantyliner* untuk menjaga area kewanitaan tetap kering ketika tidak menstruasi, dan pernyataan nomer 17 yaitu tentang mencukur rambut kemaluan setiap rambut kemaluan panjang. Menurut Depkes (2012) pada saat menjelang menstruasi dan mulai terasa adanya keputihan yang sifatnya fisiologis, seseorag bisa menggunakan pembalut yang berukuran kecil (*pantyliner),* untuk menjaga kemaluan agar tetap kering. Keadaan yang lembab akan menarik datangnya jamur yang akan menimbulkan gangguan pada sistem reproduksi, penggunaan antiseptik yang berlebihan akan membunuh flora dan memberi kesempatan berkembang biaknya kuman patogenik, sehingga

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

tubuh akan rentan terhadap infeksi, dan rambut pubis sebaiknya dicukur. Bagi pemeluk agama islam, disunahkan untuk mencukur habis rambut pubis setiap 40 hari. Dengan mencukur rambut pubis, kebersihan rambut pubis akan selalu terjaga, sehingga tidak menjadi media kehidupan kutu dan jasad renik, serta aroma yang tidak sedap.

3. Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Kendall Tau* diperoleh signifikansi 0,036 dengan (*p-value*<0,005) menjadikan keputusan H0 ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman. Nilai korelasi Ʈ=0,287 apabila dimasukkan dalam interpretasi koefisian korelasi yang mengacu dari Sugiyono (2010) termasuk dalam kategori rendah. Kategori rendah dapat terjadi karena perilaku *personal hygiene* pada remaja putri tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi seperti citra tubuh, kebiasaan seseorang, status sosio-ekonomi, budaya, dan sumber informasi yang tidak ikut diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Maulina (2017), bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan personal hygiene saat menstruasi, dengan p=0,005 (*p-value*<0,005) karena seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksi dan akhirnya individu tersebut akan memiliki tindakan yang membahayakan bagi kesehatan alat-alat reproduksinya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yanti, dkk (2014), bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi terhadap perilaku higienis pada saat menstruasi, dengan p=0,048 (*p-value*≤α(0,05)

Pada penelitian ini terdapat tiga responden (5,0%) yang memiliki pengetahuan baik tetapi perilaku kurang, dan satu responden (1,7%) yang

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku baik, karena menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu pendidikan, informasi/media massa, lingkungan, sosial budaya, pengalaman, dan usia. Sedangkan menurut Andira (2010) faktor-faktor yang memengaruhi *personal hygiene* adalah pengetahuan, citra tubuh, kebiasaan seseorang, kondisi fisik, status sosio-ekonomi, budaya dan sumber informasi.

Pada penelitian ini terdapat tiga responden (5,0%) memiliki pengetahuan baik tetapi perilaku kurang. Menurut Andira (2010) faktor-faktor yang memengaruhi *personal hygiene* adalah pengetahuan, citra tubuh, kebiasaan seseorang, kondisi fisik, status sosio-ekonomi, budaya dan sumber informasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan kebiasaan seseorang, karena seseorang dengan pengetahuan baik belum tentu berperilaku baik juga, menurut Rustam (2014) kebiasaan individu dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi yaitu mengganti pembalut maksimal dua kali sehari. Hal ini karena anggapan seorang individu bahwa jika menstruasi yang dikeluarkan tidak banyak maka tidak perlu mengganti pembalut berkali-kali.

Satu responden (1,7%) memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku baik. Menurut Budiman dan Riyanto, (2013) pengetahuaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu pendidikan, informasi/media massa, lingkungan, sosial budaya, pengalaman, dan usia. Hal ini dapat dikaitan dengan pengalaman responden dalam menjaga *personal hygiene* karena responden tersebut berumur 14 tahun dan usia pertama kali menstruasi pada usia 11 tahun sehingga pengalaman dalam berperilaku menjaga *personal hygiene* lebih baik.

Pengetahuan tentang menstruasi sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat memengaruhi perilaku seseorang. Seseorang dengan pengetahuan baik juga dapat meningkatkan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat memengaruhi perilaku *personal hygiene* seseorang .Tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN 3 Tempel

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sleman dalam kategori baik dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori cukup.

C. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai kelemahan dan keterbatasan antara lain:

1. Kelemahan
   a. Faktor lain seperti sosial budaya, ekonomi, tradisi, dan kepercayaan masyarakat yang dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* masih belum dikendalikan sehingga tidak dapat melihat hubungan pengetahuan dan perilaku dari faktor-faktor tersebut.
   b. Dalam penelitian ini tidak dilakukan observasi untuk perilaku *personal hygiene* saat menstruasi, kemungkinan kuesioner yang diisi tidak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh responden.
2. Keterbatasan

   Dalam pengisian kuesioner antara responden satu dengan yang lain tidak ada pembatas dalam mengerjakan kuesioner sehingga saat pengisian kuesioner rentan terjadinya contek-mencontek.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta